

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara berkembang di mana pendidikan memegang peranan penting dalam mendukung pembangunan negara. Salah satu diantaranya adalah untuk mengatasi permasalahan dalam persaingan dunia dan perkembangan teknologi melalui penyediaan tenaga kerja yang profesional, karena masa depan negara aman di tangan masyarakat yang berpendidikan. Maka dari itu, Indonesia perlu meningkatkan kualifikasi generasi muda yang akan memimpin negeri ini. Pendidikan merupakan salah satu cara untuk memperluas pengetahuan dan pemahaman serta dapat digunakan untuk mempersiapkan seseorang dalam menghadapi masa depan melalui suatu proses yang disebut dengan belajar (Benu & Nugroho, 2021).

Mahasiswa adalah generasi yang dapat mengubah negeri ini menjadi lebih baik. Hal tersebut bisa terwujud jika pembelajaran yang dilakukan sudah sesuai dengan aturan, tata tertib, dan standar yang berlaku di lingkungan akademik. Sudah menjadi tanggung jawab perguruan tinggi dalam menghasilkan lulusan terbaik di bidang akademik dan non-akademik, terutama dalam bagian yang berhubungan dengan pengembangan karakter. Kualitas lulusan bukan hanya dinilai dari Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) yang diraih mahasiswa selama menjalani masa kuliah, tetapi juga ditentukan oleh faktor lain seperti kepribadian (Meri Alnur, 2023).

Perguruan tinggi baik negeri maupun swasta menawarkan banyak program studi, termasuk salah satunya adalah program studi akuntansi. Pada program studi akuntansi mahasiswa akan mempelajari mata kuliah mulai dari pengantar akuntansi, akuntansi keuangan, akuntansi biaya, perpajakan, akuntansi sektor publik, akuntansi manajemen, akuntansi keperilakuan serta tidak kalah pentingnya yaitu mata kuliah auditing.

Di Universitas Muslim Indonesia (UMI) Makassar, auditing termasuk sebagai mata kuliah wajib dalam kurikulum program studi S1 akuntansi. Mata kuliah auditing diberikan kepada mahasiswa akuntansi pada semester ke-5 dan semester ke-6 yaitu auditing 1 dan 2. Mata kuliah Auditing 1 diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada mahasiswa mengenai auditing dan segala sesuatu yang berhubungan dengan profesi akuntan publik, sedangkan mata kuliah auditing 2 bertujuan agar mahasiswa memiliki kompetensi dalam pengujian substantif dan pengujian kepatuhan (Anas, 2019).

Menurut Suharyono (2021) mempelajari auditing sangat membutuhkan keseriusan dan juga konsentrasi yang cukup. Dengan mempelajari audit dapat membantu seseorang dalam meningkatkan pertanggungjawaban serta menghindari penyalahgunaan uang baik di perusahaan dan pemerintahan. Mempelajari auditing juga dapat memberikan dampak baik pada mahasiswa, terutama terkait dengan tanggung jawab terhadap keseluruhan proses manajemen aset. Hal ini akan memberikan pemahaman kepada mahasiswa akan pentingnya keadilan dan kejujuran, terutama bagi mahasiswa akuntansi yang nantinya akan terjun ke dunia kerja. Dimana salah satu peluang kerja yang

menguntungkan bagi mahasiswa akuntansi adalah menjadi auditor. Pada dasarnya, menjadi auditor yang sukses tidak hanya memerlukan kemampuan dan tingkat pemahaman akuntansi secara kognisi semata, tetapi juga *soft skill* seperti ketelitian, kecerdasan, kejujuran, kedisiplinan, dan juga tanggung jawab.

Tingkat pemahaman mahasiswa dalam memahami apa yang telah dipelajari dalam perkuliahan dijadikan sebagai tolak ukur tingkat pemahaman auditing. Tanda mahasiswa tidak hanya sekedar memahami auditing bukan hanya dilihat dari nilai yang diperoleh pada saat perkuliahan, tetapi juga karena mahasiswa tersebut memahami dan menguasai konsep-konsep yang terkait (Halimah & Trisnawati, 2022). Dan juga seorang mahasiswa dapat dikatakan telah memahami suatu materi apabila dia bisa memberikan penjelasan atau gambaran yang lebih jelas dan detail tentang apa yang sudah dia pelajari sebelumnya dengan menggunakan kata-katanya sendiri (Hajering, 2021).

Untuk menghasilkan mahasiswa yang berkualitas dan mampu menguasai materi yang disampaikan oleh dosen diperlukan tingkat fokus dalam pembelajaran, karena hal ini menunjukkan konsentrasi mahasiswa dalam kegiatan belajar. Konsentrasi yang cukup sangat diperlukan dalam mencapai hasil yang memuaskan saat kegiatan perkuliahan dan memudahkan mahasiswa dalam memahami dan menerima materi kuliah. Namun, dalam kenyataan sehari-hari masalah kurangnya konsentrasi di antara mahasiswa di dalam kelas masih sering ditemukan (Rahayu, 2023).

Salah satu fenomena yang sering dijumpai dalam perkuliahan adalah beberapa mahasiswa biasanya mengalami kesulitan dalam pembelajaran karena adanya kendala yang menghambat atau karena adanya kesalahan dalam cara belajar mahasiswa itu sendiri. Selama pembelajaran berlangsung, dosen selalu memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk menanyakan materi yang belum dimengerti. Tanggapan mahasiswa biasanya menunjukkan kalau mereka sudah memahami isi materi atau sudah cukup dengan penjelasan yang diberikan oleh dosen. Hanya satu atau dua orang mahasiswa yang langsung bertanya tentang materi yang baru saja dijelaskan. Karena situasi ini, dosen beranggapan bahwa mahasiswa sudah memahami materi yang disampaikan. Hal tersebut bisa terjadi hampir di setiap perkuliahan dan fenomena ini kemungkinan besar terjadi karena mahasiswa sebenarnya mengalami masalah dalam memahami dan mengolah isi materi perkuliahan, namun tidak mengetahui bagian mana yang sebenarnya belum diketahuinya dan juga biasanya mahasiswa malu untuk mengungkapkan apa yang ingin disampaikan.

Pola pembelajaran yang baik adalah pola pembelajaran dua arah, di mana mahasiswa bertanya atau meminta penjelasan ulang tentang apa yang dosen sampaikan kepada mereka jika mereka tidak mengerti. Hal tersebut merupakan pola pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan pemahaman kepada mahasiswa (Sulistiyawan, 2019). Oleh sebab itu, perlu juga untuk diketahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi mahasiswa agar dapat memahami mata kuliah khususnya auditing .

Salah satu faktornya yaitu yang berasal dari dalam diri mahasiswa itu sendiri yakni dalam hal kecerdasan emosional. Kecerdasan emosional sebagaimana yang didefinisikan oleh Mukhlisa *et al.*, (2024) ialah kemampuan untuk mengenal, mengerti, mengolah serta menggunakan emosi secara tepat di berbagai kondisi. Sejalan dengan perkembangan penelitian di bidang psikologi, kecerdasan emosional telah menjadi fokus utama dalam memahami bagaimana individu dapat berhubungan lebih baik dengan orang lain maupun dirinya sendiri. Kecerdasan emosional meliputi kemampuan dalam mengendalikan dorongan hati, mengelola stres, memotivasi diri, dan menjalin hubungan sosial yang baik. Seseorang dengan kecerdasan emosional yang tinggi dianggap lebih mampu menghadapi tantangan kehidupan dengan lebih bijaksana dan adaptif.

Kecerdasan emosional juga dapat dilihat dalam konteks pendidikan, di mana pengajar semakin menyadari bahwa faktor emosional memiliki pengaruh yang besar dalam proses pembelajaran. Mahasiswa dengan kecerdasan emosional yang baik biasanya lebih mampu menghadapi permasalahan akademis, berinteraksi dengan teman sekelas, dan mengatasi konflik dengan lebih efektif. Dengan berkembangnya kecerdasan emosional, maka menjadi sebuah dorongan kebutuhan untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pertumbuhan pelajar secara menyeluruh (Mukhlisa *et al.*, 2024).

Hasil penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh (Meri Alnur, 2023) menunjukkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh terhadap

pemahaman auditing karena apabila semakin baik kecerdasan emosionalnya maka dapat mempengaruhi serta meningkatkan pemahaman auditing pada mahasiswa tersebut. Namun, hasil penelitian tersebut bertentangan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Syifa S, 2021) yang menegaskan bahwa meskipun kecerdasan emosional mahasiswa baik, namun tidak berpengaruh pada seberapa baik mereka memahami mata kuliah auditing. Hal ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional bukan merupakan faktor penentu dalam memahami auditing.

Faktor kedua yaitu kecerdasan intelektual. Memahami auditing tidak hanya membutuhkan kecerdasan emosional tetapi juga dibutuhkan kecerdasan intelektual. Dapat dikatakan bahwa kecerdasan intelektual sangat penting karena mahasiswa yang menunjukkan tingkat kecerdasan intelektual yang tinggi lebih mungkin untuk menyelesaikan kesulitan terkait audit secara verbal dan dengan keterampilan praktis yang sangat dibutuhkan untuk mempelajari audit (Hanum *et al.*, 2023). Kecerdasan intelektual dapat dilihat dari seberapa cepat seseorang dapat berpikir, memiliki daya ingat yang kuat, serta kemampuan berpikir logis dan sistematis. Namun kecerdasan intelektual saja belum cukup untuk meraih kesuksesan seseorang, melainkan harus dibantu dengan kecerdasan lainnya, yakni salah satunya kecerdasan emosional (Siti Nafisah Azis, 2021).

Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh (Rezki, 2017), kecerdasan intelektual berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman auditing. Namun, temuan ini berlawanan dengan penelitian (D. P. Handayani,

2019), yang menyatakan bahwa kecerdasan intelektual tidak berpengaruh terhadap tingkat pemahaman mata kuliah akuntansi di mana di dalamnya meliputi mata kuliah auditing.

Selain karena faktor kecerdasan yaitu kecerdasan emosional dan kecerdasan intelektual masih diperlukannya faktor lain yakni perilaku belajar yang baik dari mahasiswa dalam belajar auditing. Perilaku belajar adalah suatu kebiasaan seorang individu yang dilakukan secara terus menerus sehingga menjadi spontan dan otomatis (Damanik *et al.*, 2023). Menurut Handayani & Zaqiah (2023) perilaku belajar mahasiswa memiliki dampak yang cukup signifikan terhadap ketekunan belajar mahasiswa. Pembelajaran yang efektif bisa didapatkan melalui cara yang tepat, seperti menghadiri perkuliahan, belajar di rumah, belajar kelompok, atau menggunakan waktu untuk mengikuti ujian. Jika mahasiswa menyadari tanggung jawabnya sebagai pelajar dan mampu mengatur waktu antara belajar dan aktivitas di luar perkuliahan dengan baik, maka mahasiswa tersebut akan mencapai perilaku belajar yang baik.

Dalam penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh (Hajering, 2021) dan (Marwan, 2022) mengemukakan bahwa perilaku belajar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pemahaman audit. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku belajar yang baik dapat menyebabkan peningkatan pemahaman pada mahasiswa dan juga dapat mengidentifikasi bahwa perilaku belajar mempunyai hubungan yang sangat kuat terhadap peningkatan pemahaman mata kuliah auditing. Tetapi perilaku belajar di sisi

lain terbukti tidak memiliki pengaruh terhadap pemahaman audit, sesuai dengan penelitian (Meri Alnur, 2023) yang menyatakan bahwa perilaku belajar tidak memiliki pengaruh terhadap pemahaman audit.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, masih ditemukannya hasil yang berbeda pada penelitian-penelitian terdahulu mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pemahaman mahasiswa pada mata kuliah auditing. Maka dari itu, penulis tertarik untuk meneliti mengenai “Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, dan Perilaku Belajar terhadap Tingkat Pemahaman Mahasiswa pada Mata kuliah Auditing (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Muslim Indonesia)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini, antara lain:

1. Apakah kecerdasan emosional berpengaruh terhadap tingkat pemahaman mahasiswa pada mata kuliah auditing?
2. Apakah kecerdasan intelektual berpengaruh terhadap tingkat pemahaman mahasiswa pada mata kuliah auditing?
3. Apakah perilaku belajar berpengaruh terhadap tingkat pemahaman mahasiswa pada mata kuliah auditing?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dilakukan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional terhadap tingkat pemahaman mahasiswa pada mata kuliah auditing.
2. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan intelektual terhadap tingkat pemahaman mahasiswa pada mata kuliah auditing.
3. Untuk mengetahui pengaruh perilaku belajar terhadap tingkat pemahaman mahasiswa pada mata kuliah auditing.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dalam penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat dalam memperluas pengetahuan maupun pemahaman yang didapatkan melalui penelitian ini. Serta mengetahui lebih dalam lagi tentang faktor apa saja yang bisa mempengaruhi tingkat pemahaman auditing mahasiswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Dilakukannya penelitian ini guna untuk melatih kemampuan yang diharapkan dapat memperdalam pengetahuan mengenai kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, perilaku belajar serta pengaruhnya terhadap tingkat pemahaman mahasiswa pada mata kuliah auditing.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan bahwa penelitian ini dapat membantu pihak-pihak yang membutuhkan sebagai bahan referensi penelitian dan juga dapat menjadi perbandingan untuk penelitian dengan topik yang sama.